

## **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran**

*The Influence of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Academic Procrastination in Medical Student*

**Basofi Ashari Mappakaya, Mohammad Fanani, Anik Lestari**  
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Prokrastinasi akademik telah diketahui sebagai penghalang keberhasilan akademik mahasiswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa berkaitan dengan rendahnya kemampuan manajemen diri. Kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam mengatur tingkah laku dan berkaitan erat dengan manajemen diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa kedokteran.

**Metode:** Subyek penelitian ini adalah 101 mahasiswa kedokteran semester akhir (semester 7), 35 laki-laki dan 66 perempuan, yang dipilih secara acak dari Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta selama tahun akademik 2014/2015. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah tervalidasi dan dianalisis dengan analisis korelasi bivariat (analisis korelasi Spearman) dan analisis regresi linier multivariat.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara kecerdasan spiritual dan prokrastinasi akademik ( $\rho = -0,037$ ;  $p = 0,711$ ). Namun, ada korelasi negatif dan signifikan yang bersifat moderat antara kecerdasan emosional dan prokrastinasi akademik ( $\rho = -0,496$ ;  $p < 0,0001$ ). Studi ini juga menemukan bahwa 25,5% ( $\text{adj-R squared} = 0,255$ ;  $F = 18,15$ ;  $p < 0,0001$ ) dari variasi prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel prediktor (kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), namun kecerdasan emosional ( $\beta_1 = -0,676$ ;  $p < 0,0001$ ) memiliki pengaruh lebih besar dibanding kecerdasan spiritual ( $\beta_2 = 0,219$ ;  $p = 0,044$ ).

**Kesimpulan:** Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting pada kontribusi kecerdasan emosional dan hubungannya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa, terutama dalam pendidikan kedokteran.

---

**Kata Kunci:** prokrastinasi akademik, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pendidikan kedokteran

## ABSTRACT

**Introduction:** *Academic procrastination has been known as a barrier to student's academic success. Several studies show that academic procrastination in students was associated with lower self-management capabilities. Emotional intelligence and spiritual intelligence is an individual's ability to regulate behavior and was closely related to self-management. This study aims to determine the influence of emotional intelligence and spiritual intelligence on academic procrastination in medical student.*

**Methods:** *The subjects were 101 last semester (7<sup>th</sup> semester) medical students, 35 males and 66 females, selected randomly from Faculty of Medicine, Sebelas Maret University, Surakarta during the academic year 2014/2015. Data were gathered through validated questionnaires and were analyzed by bivariate correlational analysis (Spearman's correlation analysis) and multivariate linear regression analysis.*

**Results:** *The results indicated that there was no correlation between spiritual intelligence and academic procrastination ( $\rho = -0.037$ ;  $p = 0.711$ ). However, there was a significant inverse moderate correlation between emotional intelligence and academic procrastination ( $\rho = -0.496$ ;  $p < 0.0001$ ). It was also found that 25.5% ( $\text{adj-R squared} = 0.255$ ;  $F = 18.15$ ;  $p < 0.0001$ ) of the variance of academic procrastination was accounted by combination of both predictor variables, emotional intelligence ( $\beta_1 = -0,676$ ;  $p < 0.0001$ ) and spiritual intelligence, but emotional intelligence have more influence than spiritual intelligence ( $\beta_2 = 0,219$ ;  $p = 0.044$ ).*

**Conclusions:** *The findings hold important implication on the value of emotional intelligence and their relationship to student's academic procrastination, especially in medical education.*

**Keywords:** *academic procrastination, emotional intelligence, and spiritual intelligence, medica*

---

## PENDAHULUAN

---

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain sehingga tugas menjadi tidak selesai tepat waktu. Prokrastinasi akademik telah menjadi fenomena umum dan penghalang keberhasilan akademik di kalangan pelajar terutama di tingkat perguruan tinggi. Studi menunjukkan bahwa hampir 25% sampai 75% mahasiswa pernah melakukan

prokrastinasi akademik (1). Prokrastinasi akademik ini masih menjadi masalah pada mahasiswa kedokteran, khususnya di Universitas Sebelas Maret. Dilihat dari rata-rata lama studi mahasiswa kedokteran tahun 2015 yaitu selama 4 tahun yang seharusnya dapat ditempuh dalam waktu 3 tahun 6 bulan. Lama masa studi ini terjadi akibat beberapa perilaku prokrastinasi akademik berupa penundaan menulis makalah akhir dan kurang persiapan dalam

menghadapi ujian. Beberapa studi menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa berkaitan dengan rendahnya kemampuan manajemen diri (2). Sehingga aspek-aspek terkait manajemen diri merupakan faktor penting untuk diteliti dalam studi prokrastinasi akademik.

Menurut literatur, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki aspek manajemen diri dalam komponennya (3). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan berempati terhadap perasaan orang lain yang secara bersama-sama berperan dalam peningkatan kehidupan seseorang. Individu dengan kecerdasan emosional tinggi dapat mengatur dan menjaga suasana hati sehingga beban stres tidak akan menyebabkan kelumpuhan dalam mengambil keputusan dan belajar (4). Sedangkan kecerdasan spiritual mempengaruhi tingkah laku seseorang khususnya dalam memberikan motivasi terhadap diri sendiri untuk lebih meningkatkan kinerja. Individu dengan kecerdasan spiritual tinggi memiliki kepercayaan diri dalam mengambil tindakan dan dapat menciptakan kondisi yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar (5).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sangat mungkin berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Namun hingga saat ini, belum ada studi meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prokrastinasi akademik, khususnya pada mahasiswa fakultas kedokteran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berperan dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa kedokteran baik secara parsial maupun secara simultan.

---

### **SUBJEK DAN METODE**

---

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan potong melintang (*cross-sectional*). Penelitian dilakukan di Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret pada tingkat akhir dengan jumlah 246 orang.

Teknik pencuplikan pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi mahasiswa tingkat akhir yang bersedia menjadi responden

penelitian. Sedangkan kriteria ekslusinya adalah mahasiswa dengan skor L-MMPI nilai “tidak”  $\geq 10$ , mahasiswa tidak aktif atau cuti dalam masa lebih dari 1 tahun dan mahasiswa yang tidak mengembalikan kuesioner atau tidak mengisi kuesioner.

Variabel bebas penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang diukur menggunakan kuesioner skala Rudyanto dengan nilai reliabilitas *Cronbach’s Alpha* ( $\alpha$ ) 0,893 dan 0,922 (6). Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah prokrastinasi akademik yang diukur menggunakan kuisioner skala Ahmaini dengan nilai reliabilitas *Cronbach’s Alpha* ( $\alpha$ ) 0,920 (7).

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner biodata, L-MMPI, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan prokrastinasi akademik kepada 101 responden yang sebelumnya telah dilakukan *simple random sampling*. Kuesioner kembali ke peneliti berjumlah 101 buah dengan *response rate* 100%.

Setelah keseluruhan data terkumpul, peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji korelasi *Spearman* dan uji regresi linear berganda.

Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prokrastinasi akademik secara terpisah, peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan menghubungkan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yang dijelaskan tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Spearman antara Kecerdasan Emosional dan Prokrastinasi Akademik

Variabel	Prokrastinasi Akademi	
	korelasi Spearman	<i>p-value</i>
KE	-0,496	<0,0001

Keterangan : KE (Kecerdasan Emosional)

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman antara Kecerdasan Spiritual dan Prokrastinasi Akademik

Variabel	Prokrastinasi Akademi	
	korelasi Spearman	<i>p-value</i>
KS	-0,037	0,711

Keterangan : KS (Kecerdasan Spiritual)

Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif sedang dan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prokrastinasi akademik ( $\rho = -0,496$ ;  $p < 0,0001$ ). Namun terdapat korelasi negatif sangat lemah dan hubungan yang tidak signifikan antara kecerdasan spiritual dan prokrastinasi akademik ( $\rho = -0,037$ ;  $p = 0,711$ ).

Kemudian peneliti menguji pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prokrastinasi secara simultan pada mahasiswa kedokteran,

---

## HASIL

---

peneliti melakukan analisis dengan uji multivariat yaitu uji regresi linear berganda. Pada mulanya dilakukan beberapa uji asumsi terlebih dahulu yang harus dipenuhi.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linier berganda antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik				
Var.	Koefisien regresi( $\beta$ )	Stand. error	t- statis tic	p- value
$\alpha$	121,679	11,551	10,53	<0,0001
KE	-0,676	0,112	-6,02	<0,0001
KS	0,219	0,107	2,04	0,044

Model regresi: adjusted- $R^2=0,255$ ;  $df = 98$ ;  $F=18,15$  ( $p<0,0001$ )

Keterangan : Var: Variabel;  $\alpha$  (Konstanta); KE (Kecerdasan Emosional); KS (Kecerdasan Spiritual)

Pada model uji regresi linier berganda pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berhubungan negatif dan secara statistik signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik ( $\beta_1 = -0,676$ ;  $p<0,0001$ ). Setiap peningkatan 1 poin skor kecerdasan emosional berhubungan dengan penurunan sebanyak 0,676 poin skor prokrastinasi akademik, dimana seluruh variabel lain bernilai tetap. Sedangkan pada kecerdasan spiritual dengan prokrastinasi akademik terdapat pengaruh yang berhubungan positif dan secara statistik signifikan ( $\beta_2 = 0,219$ ;  $p = 0,044$ ). Setiap peningkatan 1 poin skor kecerdasan spiritual berhubungan dengan peningkatan sebanyak 0,219 poin skor

prokrastinasi akademik, dimana seluruh variabel lain bernilai tetap. Analisis multivariat regresi linier berganda ini menemukan bahwa 25,5% (adj-R squared = 0,255;  $F = 18,15$ ;  $p <0,0001$ ) dari variasi prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh kombinasi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa berhubungan dengan semakin rendahnya tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa kedokteran ( $\rho = -0,496$ ;  $p <0,0001$ ). Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Mayer dalam Goleman, yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor yang penting untuk menghasilkan kinerja yang optimal (8), dan Salovey dalam Goleman yang menjelaskan bahwa landasan keberhasilan adalah motivasi diri, yang merupakan salah satu aspek di dalam kecerdasan emosional (4). Oleh karena itu perlu dilakukannya pembinaan kecerdasan emosional kepada mahasiswa kedokteran sehingga prokrastinasi akademik dapat dihindari.

Pembinaan kecerdasan emosional pada mahasiswa setidaknya mencakup 7 unsur pembangunan yang dikemukakan

oleh Goleman, yaitu 1) mengenali emosi diri sendiri, 2) melepas emosi negatif diri sendiri, 3) mengelola emosi diri sendiri, 4) memotivasi diri sendiri, 5) mengenali emosi orang lain, 6) mengelola emosi orang lain, dan 7) memotivasi orang lain (4). Dalam pembinaan ini diharapkan munculnya sikap empati, disiplin diri, dan inisiatif yang dapat memudahkan mahasiswa untuk manajemen diri lebih baik.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak memiliki hubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik. Temuan ini sejalan dengan Heidari yang mengatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa (9). Hanya terdapat sedikit penelitian yang dapat menjelaskan hubungan kecerdasan spiritual dengan prokrastinasi akademik. Sehingga peneliti menyimpulkan mungkin tinggi atau rendahnya kecerdasan spiritual menunjukkan hasil yang relatif sama terkait prokrastinasi akademik pada mahasiswa kedokteran.

Hasil penelitian lebih lanjut antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan mampu menjelaskan prokrastinasi akademik sebesar 25,5%. Hasil ini mungkin

menunjukkan bahwa bagi mahasiswa kedokteran kemampuan mengatur keadaan emosional dan spiritual berpengaruh dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik dan untuk meningkatkan performa kinerja. Temuan ini tentu mendukung temuan lain yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memegang peranan penting dalam peningkatan performa individu. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi akan berpengaruh terhadap daya kreativitas, visi, komitmen, integritas, dan kemampuan bersinergi dengan orang lain serta daya tahan mental untuk menghadapi tantangan (11). Oleh karena itu mungkin perlu dilakukannya pendampingan kepada mahasiswa berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dapat dilakukan melalui pembimbing akademik masing-masing mahasiswa.

Dalam penelitian ini masih terdapat 74,5% faktor lain yang mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik belum dapat dijelaskan. Faktor lain tersebut menurut Ferrari dalam Ghufroon adalah terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa kondisi fisik dan kondisi psikologis mahasiswa. Dan faktor eksternal yang berupa gaya pengasuhan orang tua, tingkat

pendidikan, tuntutan tugas, dan kondisi lingkungan yang longgar (12). Adapula beberapa penelitian lain yang berfokus pada faktor kondisi demografis subjek, seperti usia dan jenis kelamin (1), faktor psikologis seseorang seperti kepercayaan diri dan ketakutan akan kegagalan, *self-efficacy* (13), regulasi diri (14), perfeksionisme (13), ataupun manajemen waktu (15). Dengan demikian, masih diperlukan adanya penelitian lanjutan untuk mencari hubungan faktor-faktor lain yang belum diketahui dan memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian lanjutan menggunakan desain studi yang lebih kuat dalam hal kausalitas, seperti kasus kontrol, kohort, maupun eksperimental dengan menggunakan lebih banyak faktor perancu (*confounding factor*). Selain itu, subyek penelitian ini dapat diperluas atau diteliti pada tempat dengan karakteristik budaya dan unsur sosial lain yang berbeda.

---

### SIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersamaan berpengaruh signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 25,5% terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa kedokteran. Namun secara parsial hanya

kecerdasan emosional yang berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa kedokteran, sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh.

---

### SARAN

Sebagai implikasi untuk mencapai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, maka dikemukakan saran:

1) Bagi penelitian selanjutnya, perlu melakukan pendekatan yang lebih kuat dalam hal kausalitas seperti kasus control, kohort, maupun eksperimental dengan lebih banyak faktor perancu (*confounding factor*). Selain itu, subyek penelitian yang lebih luas atau universitas lain untuk dibandingkan hasilnya. 2) Bagi universitas dan fakultas, dapat memberikan pembinaan kepada para mahasiswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam rangka untuk menurunkan angka terjadinya prokrastinasi akademik. 3) Bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan kecerdasan emosional sebagai upaya pencegahan terjadinya perilaku prokrastinasi akademik yang dapat memberikan dampak negatif dan menurunkan prestasi akademik.

---

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Muchammad

Syamsulhadi, dr., Sp.KJ (K) selaku penguji utama skripsi dan Margono, dr., M.Kes selaku penguji pendamping skripsi, serta Eti Poncorini Pamungkasari, dr., M.Pd selaku tim skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

---

1. Akinsola, M.K.& Tella. A. Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Student. *Eurasia Journal of Mathematics Science & Technology Education* 2007; 3 (4).363-367.
2. Steel, P. The nature of procrastination: a meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological bulletin* 2007; 133(1), 65.
3. Armiyanti, E.O. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja. *Psikovidya* 2008; Volume:12. 1-10.
4. Goleman, D. Emotinal Intelligence: Kecerdasan Emosional. *Mengapa EI lebih Penting daripada Iq*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007
5. Hassan, A. Emotional and spiritual intelligences as a basis for evaluat-ing the national philosophy of education achievement. *Research Journal of International Studies* 2009; 1(12), 59-66.
6. Rudyanto, Erwin. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat. [Diss]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2010
7. Ahmaini, Dini. Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan PEMA USU. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2010
8. Goleman, D. *Emotional Intelligence-Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002
9. Heidari, F., & Imanpoor, F.*The Relationship between Spiritual Intelligence, Locus of Control, and Academic Procrastination among Iranian High School EFL Learners*. 2014
10. Aziz, Rahmat, Mangestuti, Retno. Tiga Jenis Kecerdasan dan Agresivitas. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang. *Psikologika*. Nomor 21. 2006
11. Sam'ani. Penerapan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan. 2008
12. Ghufron, M. Nur, and Bimo Walgito. Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua dengan prokrastinasi akademik. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2003
13. Yao, M. P. An Exploration of multi dimensional perfectionism, academic self-efficacy, procrastination frequency, and asian american cultural values in asian american university students (Disertasi doktoral). 2009
14. Vahedi, S., Mostafafi, F., & Mortazanajad, H. Self-regulation and dimensions of parenting styles predict psychological procrastination of

undergraduate students. *Iran Journal of Psychiatry*, 2009; 4, 147-154.

15. Hussain, I., & Sultan, S. Analysis of procrastination among university students. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2010; 5, 1897–1904